



PEMBERDAYAAN KELUARGA PETANI RUMPUT LAUT DI DESA PA'JUKUKANG UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN

Oleh :

Arifuddin Mane

Email : arifuddin.mane@universitasbosowa.ac.id

Firman Menne

Email : firman@universitasbosowa.ac.id

**Universitas Bosowa
Makassar**

ABSTRACT

Implementation of Real Community Empowerment Learning Lecture (KKN PPM) to be implemented in Pa village, jukukang aims to empower and change the mindset of Seaweed farmer's family about how to optimize the utilization of natural resource potential of the area in Kecamatan Pa, jukukang. Potentials owned by Pa Village, jukkang are natural resources that include; unlimited sea livelihoods, 18 kilometers of coastal area, number of seaweed farmer group 25, have one fish auction location and number of fishing boats 187 pieces. While the potential of human resources that include; The number of family harmony 320 families, with a population of 2234 inhabitants. While the small and medium micro business sector in Pa village, jukukang covers the business field; business areas of basic necessities, marine fish sales business services, sewing services business, and craft business of making seaweed cake and others.

From some potential areas owned above, can be optimized utilization through empowerment program KKN PPM namely; assistance of family empowerment of Seaweed Farmers and micro, small and medium enterprises with active participative approach with integrated coaching which is adjusted with Medium Term Development Plan of Bantaeng Regency Government, special processing of Seaweed Management will be conducted training product diserpefikasi with Raw Seaweed to make Krupuk Seaweed, Seaweed Seaweed Seaweed.

Potential marine resources in the village of Pa, jukukan is a business opportunity for the development of seaweed cultivation and seaweed processing to become a source of income for the family of Seaweed Farmers. The potential of this business has the prospect to be cultivated that is supported by the demand of seaweed is increasing, the area of land is quite available, the labor is plenty and quite close to the capital city of Makassar as the central area of the investor so that the circulation of import-export trade more smoothly.

The potential empowerment of Pa village, jukukang both natural resources and human resources (family of seaweed farmers and fishermen) is an effort to improve household economy and community life so that by itself can increase income and prosperity of society.

Keywords : Seaweed, Empowerment, Development and Revenue





PENDAHULUAN

Secara geografis Kabupaten Bantaeng terletak pada titik 5o21'23"-5o35'26" Lintang selatan dan 119o51'42"-120o5'26" bujur timur. Berjarak 125 Km kearah selatan dari Ibukota Propinsi Sulawesi Selatan. Luas wilayahnya mencapai 395,83 Km², dengan jumlah penduduk 170.057 jiwa (2006) dengan rincian Laki-laki sebanyak 82.605 jiwa dan perempuan 87.452 jiwa. Terbagi atas 8 kecamatan serta 46 desa dan 21 kelurahan. Pada bagian utara daerah ini terdapat dataran tinggi yang meliputi pegunungan Lompobattang. Sedangkan di bagian selatan membujur dari barat ke timur terdapat dataran rendah yang meliputi pesisir pantai dan persawahan.

Kabupaten Bantaeng yang luasnya mencapai 0,63% dari luas Sulawesi Selatan, masih memiliki potensi alam untuk dikembangkan lebih lanjut. Lahan yang dimilikinya ±39.583 Ha. Di Kabupaten Bantaeng mempunyai hutan produksi terbatas 1.262 Hektar dan hutan lindung 2.773 hektar. secara keseluruhan luas kawasan hutan menurut fungsinya di kabupaten Bantaeng sebesar 6.222 Hektar (2006). Kabupaten Bantaeng terus berpacu dengan daerah lainnya dengan mengembangkan penataan kota melauai pembuatan taman, drainase, lampu jalan, dan lain-lain

Kabupaten Bantaeng secara Administrasi sebagai berikut : 8 Kecamatan 67 Desa/ Kelurahan Kabupaten Bantaeng terdiri atas 8 wilayah Kecamatan yaitu Kecamatan Bissappu, Ulu Ere, Bantaeng, Eremerasa, Tompobulu, Pa'jukukang, Sinoa dan Gantarang Keke. Kecamatan Bissappu terdiri dari 4 desa dan 7 kelurahan, Kecamatan Ulu Ere terdiri dari 6 desa, Kecamatan Bantaeng terdiri dari 1 desa dan 8 kelurahan, Kecamatan Eremerasa terdiri dari 9 desa, Kecamatan Tompobulu terdiri dari 6 desa dan 4 kelurahan, Kecamatan Pa'jukukang terdiri dari 10 desa, Kecamatan Sinoa terdiri dari 6 desa dan Kecamatan Gantarang Keke terdiri dari 4 desa dan 2 kelurahan

1. Potensi Wilayah Kecamatan Pa'jukukang

- A. Keadaan Geografis Wilayah Kecamatan Pa'jukukang yang terletak di sebelah Timur Kabupaten Bantaeng adalah salah satu dari delapan Kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Bantaeng dengan jarak





dari ibu kota Kabupaten adalah ± 7 KM dan ± 127 KM arah selatan dari Makassar ibu kota provinsi Sulawesi Selatan dengan posisi $5^{\circ}21'13''$ $5^{\circ}35'26''$ Lintang Selatan dan $119^{\circ}35'26''$ - $120^{\circ}05'27''$ Bujur Timur. Wilayah Kecamatan Pa'jukukang berdasarkan Data Statistika Tahun 2009 memiliki luas $48,9$ km² atau 12,35 persen dari luas wilayah Kabupaten Bantaeng yang meliputi sepuluh (10) desa 45 dusun 92 RW dan 187 RT. Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Pa'jukukang adalah :
Sebelah Utara : Kecamatan Gantarangkeke dan Kabupaten Bulukumba
Sebelah Timur : Kabupaten Bulukumba
Sebelah Selatan : Laut Flores
Sebelah Barat : Kecamatan Bantaeng dan Kecamatan Eremerasa

B. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Kecamatan Pa'jukukang Tahun 2015 berjumlah sekitar 27.394 jiwa terdiri dari jenis kelamin laki-laki sebanyak 13.523 jiwa dan jenis kelamin perempuan sebanyak 13.871 jiwa yang tersebar di 10 desa, dengan jumlah penduduk terbesar di Desa Baruga yaitu sekitar 4.488 jiwa.

Budidaya rumput laut di Bantaeng dimulai pada tahun 2001. dan sampai sekarang sangat berkembang pembudidaya rumput laut mulai menjamur di Pa'jukukang. Kebanyakan, pembudidaya rumput laut sebelumnya adalah nelayan ikan. Dengan munculnya ide budidaya rumput laut di Pa'jukukang lebih dari 70% nelayan ikan saat ini merangkap juga sebagai pembudidaya rumput laut.

Lebih lanjut tentang budidaya rumput laut di Pa'jukukang dengan , pembudidayaan terbagi dalam 3 macam. Pembudidaya penuh, pembudidaya sambilan utama, dan pembudidaya sambilan tambahan. Pembudidaya rumput laut penuh di desa Pa'jukukang mayoritas pekerjaan sebelumnya adalah nelayan, karena hasil laut akan ikan yang kurang memuaskan dan belum mencukupi kebutuhan, banyak yang beralih profesi sebagai pembudidaya rumput laut sebagai mata pencaharian utama (penuh). Pembudidaya rumput laut sambilan utama di desa Pa'jukukang didominasi oleh warga yang menjadi nelayan sebagai mata pencaharian utama, dan diselang waktu penangkapan ikan yang kurang banyak, nelayan akan melakukan pekerjaan sebagai pembudidaya rumput laut.





Pembudidaya rumput laut sambilan tambahan di desa Pa'jukukang didominasi oleh warga yang menjadi wirausaha bata merah sebagai mata pencaharian utama, dan diselang waktu pekerjaannya, warga akan membantu pekerjaan petani rumput laut penuh.

Di desa Pa'jukukang mayoritas membudidayakan rumput laut *Euchema cottoni* dan *Euchema spinosum*. Petani menerapkan sistem budidaya menggunakan sistem longline. Sistem longline ini menggunakan bahan bahan seperti:

- Tali titik (ukuran 0,4 cm)
- Tali jangkar (diameter 10 mm)
- Tali jangkar sudut (diameter 6 mm)
- Jangkar tancap dari kayu atau bahan lain
- Pelampung styrofoam
- Pelampung botol aqua/karet sandal

Dengan cara pembuatan yakni, bibit rumput laut diikat di tali titik, dan tali titik diikat di tali nilon (PE) dan di ujung tali diikat oleh jangkar dan pelampung, kemudian dibentangkan di laut. Rumput laut siap dipelihara, minimal 45 hari rumput laut siap dipanen.

Petani rumput laut menggunakan perahu menuju lahan budidayanya dan mengambil bentangan tali nilon (PE) beserta jangkar dan pelampungnya, dan panen rumput lautnya. Rumput laut yang dipanen dilepaskan tali titik, dan dijemur dibawah sinar matahari langsung. Lama penjemuran berlangsung tergantung kondisi cuaca, paling cepat 7-10 hari.

Dari hasil panen rumput laut sekitar 30% total panen dijadikan bibit kembali untuk penanaman selanjutnya, bibit yang digunakan harus memenuhi syarat yakni:

- Bercabang banyak, rimbun dan runcing
- Tidak terdapat bercak dan terkelupas
- Warna spesifik (cerah)
- Umur 25 – 35 hari. Berat bibit yang ditanam adalah antara 50 – 100 gram per rumpun





- Tidak terkena penyakit ice-ice

Di desa Pa'jukukang masih banyak yang menggunakan cara penjemuran konvensional seperti dijemur diatas waring yang dialasi oleh terpal dan dijemur dipinggir jalan. Di dusun Korongbatu beberapa warga sudah menjadi percontohan cara menjemur rumput laut yang baik, yakni dengan menggunakan para-para yang berbentuk seperti atap miring terbuat dari bambu dan dibentuk sebagai alas penjemuran rumput laut.

Produksi rumput laut di di kecamatan Pa'jukukang pada tahun 2012 yakni rumput laut kering: 4.973.893 ton. Jumlah bentangan berpengaruh pada hasil produksi , meskipun rata-rata luas bentangan yang diupayakan antara 150 sampai 350 bentangan. Hal ini berkaitan dengan luas lahan yang dimiliki dan modal, rata-rata produksi rumput laut basah menjadi kering dengan perbandingan antara 8:1 sampai 9:1. Produksi yang kurang bagus (karaginan rendah konversinya bisa lebih besar. Rendahnya kualitas rumput laut terkait dengan penggunaan bibit yang berulang dan perlakuan saat pasca panen serta peralihan musim/cuaca). Semua produksi pembudidaya dijual pada pedagang pengumpul. Harga ditetapkan oleh pedagang berdasarkan pembelian perusahaan. Harga rumput laut dipengaruhi oleh harga pasar dunia (nilai dolar). Rumput laut yang kering dijual, yakni dikisaran harga:

- *Euchema cottoni* perkilogram Rp.6500 (dijemur dengan cara konvensional)
- *Euchema cottoni* perkilogram Rp.13000 (dijemur dengan para-para)
- *Euchema spinosum* perkilogram Rp.3000 (dijemur dengan cara konvensional)
- *Euchema spinosum* perkilogram Rp.6000 (dijemur dengan para-para)

TARGET DAN LUARAN

Indikator capaian program pemberdayaan masyarakat di Desa Pa'jukukang sebagai rencana lokasi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Pemberdayaan Pembelajaran Masyarakat yang akan dilaksanakan pada Tahun 2017. Adapun indikator yang dimaksud tersebut diuraikan pada tabel 1. berikut :





Tabel 1. Target dan luaran program

No.	KOMPONEN	INDIKATOR CAPAIAN PROGRAM	
		Sebelum Program	Sesudah Program
a.	Tingkat ekonomi rumah tangga masyarakat Desa Pa'jukukang	Kondisi ekonomi rumah tangga masyarakat nelayan Desa Pa'jukukang dalam kategori miskin.	1. Pendapatan dapat meningkat 30 % melalui pendampingan pengembangan usaha. 2. Dapat tercipta usaha baru yakni; usaha kue rumput laut, sirup rumput laut, usaha batako.
b.	Perkembangan UMKM	Kurang berkembang	Munculnya usaha baru dan jaringan usaha dapat menambah perluasan, lapangan kerja .
c.	Kondisi kesehatan keluarga Petani Rumput laut dan Nelayan	Masih banyak masyarakat mengkonsumsi makanan yang kurang kandungan gizi dan protein.	Kesadaran pola makan bergizi meningkat.
d.	Tingkat pendidikan	Pendidikan keluarga petani rumput laut dan nelayan umumnya tamat sekolah dasar dan sekolah lanjutan pertama.	Kesadaran untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi meningkat atas berhasilnya pada poin ' a ' diatas.
e.	Hubungan kemasyarakatan	Seringnya terjadi konflik diantara masyarakat petani rumput laut dan nelayan.	Kualitas bermasyarakat lebih baik karena pendapatan dan pendidikan lebih berkembang.
f.	Tingkat kesejahteraan	Pendapatan dibawa upah minimum, yakni rata-rata	Dapat meningkat sebesar 40 %





		Rp. 1.100.000/bulan.	
g.	Sentra usaha	Sangat berkurang	Dapat tercipta sentra usaha seperti pengolahan Rumput laut

METODE DAN PELAKSANAAN PROGRAM

Metode pelaksanaan program kuliah kerja Nyata pemberdayaan dan pembelajaran masyarakat di Desa Pa'jukukang yang merupakan pemukiman nelayan pada bidang usaha Petani Rumput Laut, Nelayan di bawa ini diuraikan tahap-tahap pelaksanaan sebagai sebuah metode adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Metode Pelaksanaan Program

Tahapan	Kegiatan	Metode	Tempat
I	Sosialisasi	1. Membagikan liflet ke masing-masing fakultas. 2. Tour fakulity 3. Temu konsultasi Pemda 4. Pendaftaran 5. Seleksi peserta	Universitas Bosowa dan di Desa Pajukukang
2	Pembekalan	1. Jadwal pembekalan 2. Materi pembekalan 3. Pembekalan sesuai jadwal 4. Pembagian lokasi 5. Pembagian alat perlengkapan KKN PPM	Universitas Bosowa
3	Pelaksanaan	1. Penerjunan mahasiswa kelokasi KKN 2. Rapat penyusunan program kerja KKN 3. Seminar program tingkat pedesaan	Desa Pa,jukukang





		4.Seminar program tingkat kecamatan 5.Pengesahan program bersama pemda.	
4	Evaluasi kegiatan	1.Monitoring dan evaluasi internal 2.Monitoring dan evaluasi eksternal	Tim LPPM dan Dikti
5	Laporan pelaksanaan KKN PPM	1.Laporan kemajuan 2.Laporan akhir kegiatan KKN PPM	LPPM Univ.Bosowa dan ke Simlitabmas Ristek Dikti

Kelima tahapan di atas adalah merupakan pedoman untuk pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata pemberdayaan masyarakat di Desa Pa'jukukang selama dua bulan yang di programkan oleh 30 mahasiswa dengan pendekatan (1) *participatory rapid appraisal*; (2) *enterpreneurship capacity building*; dan (3) *technology transfer*.

Ketiga pendekatan di atas yang sekaligus merupakan model dalam sosialisasi program Kuliah Kerja Nyata dalam Pembelejaran Pemberdayaan Masyarakat Keluarga Petani Rumput laut dan Nelayan yang ada di Kecamatan Pa'jukukang khususnya di Desa Pa'jukukang pemukiman petani Rumput laut dan nelayan, agar masyarakat dapat memahami maksud dan tujuan yang akan dicapai program KKN PPM, antara lain memberikan pemahaman tentang kesadaran hidup yang baik ,sejahtera dan bahagia yang didukung oleh tingkat pendidikan/pengetahuan pengembangan usaha yang memadai, pengetahuan tentang kesehatan yang baik dan hidup damai dan tenteram tanpa ada konflik sehingga dengan sendirinya bisa meningkatkan pendapatan petani rumput laut dan Nelayan..





KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Kinerja Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat

Kinerja Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bosowa kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Kinerja LPPM Universitas Bosowa Tahun 2013-2016

No.	Tahun	Kegiatan	Tujuan
1	2013	1.Desain dan pembuatan kompor briket	Untuk membantu sentra ternak ayam broiler dalam mengurangi risiko kematian ayam (penangkal dingin kandang ayam)
		2. Rancang bangun alat Tabela	Untuk membantu kelompok tani dalam melakukan usaha tani yang efisien dan efektif
		3. Rancang bangun tabung biogas	Untuk membantu masyarakat dalam memanfaatkan kotoran sapi menjadi gas
2	2014	1. Pendampingan masyarakat buta aksara di Kabupaten Wajo dan Toraja Utara	Untuk menjadikan masyarakat bisa membaca dan menulis
		2. Pendampingan kelompo tani tambak rakyat di Desa Untia Kecamatan Biringkanaya	Kontruksi tambak yang lebih efektif dan produktif serta efisien pemanfaatan lahan dan biaya produksi lainnya.
		3. Pelatihan manajemen usaha pada sentra usaha mebel kayu eboni di	Meningkatkan kualitas mebel serta meningkatkan nilai





		Luwu Utara	ekonomi bahan baku lokal.
		4. Penataan obyek wisata alam yang bernuansa budaya Toraja di Toraja	Meningkatkan nilai jual obyek wisata alam dalam membantu PAD
3	2015	<p>1. Pembentukan dan pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) kerjasam Pemda Prop. Sulawesi Selatan</p> <p>2. Pendampingan sentra rumput laut di Kabupaten Bantaeng.</p> <p>3. Desain dan pembuatan tabung pemeras minyak pada makanan gorengan di Kabupaten Barru</p> <p>4. Pendampingan pemasaran terhadap industri kue tradisional di Kelurahan Tanjung Bungan Kota Makassar</p> <p>5. Pendampingan kelompok tani kentang di Kabupaten Gowa</p> <p>6. Menjadi koordintor pelaksanaan kuliah kerja nyata terpadu</p>	<p>Memanfaatkan potensi lokal daerah untuk menjadi sumber pendapatan daerah dalam pembangunan regional</p> <p>Melakukan pengolahan rumput laut menjadi sirup, agar-agar dan lain sebagainya.</p> <p>Mengurangi kandungan lemak terhadap makanan gorengan.</p> <p>Peningkatan kualitas produk dan kemasan untuk meningkatkan nilai jual.</p> <p>Melakukan pengolahan buah kentang menjadi donat, keripik serta jus dalam rangka peningkatan nilai ekonomi produk.</p> <p>Mengoptimalkan peran serta mahasiswa KKN ditengah</p>





		<p>7. Membantu Pemda Kabupaten Pangkep terhadap penyusunan Perdes</p> <p>8. Memberikan pelatihan pada orang tua tentang membaca dan menulis secara tepat dan benar di Kota Makassar.</p>	<p>masyarakat, khususnya permasalahan pedesaan.</p> <p>Untuk mengoptimalkan pemberdayaan sumber daya daerah tanpa ada yang dirugikan.</p> <p>Pencerdasan masyarakat yang usia tua.</p>
4	2016	<p>1. Pendampingan Usaha pertanian di Kabupaten Gowa</p> <p>2. Pendampingan sentra Usaha Bawang di Kabupaten Enrekang</p> <p>3. Pendampingan pemasaran roti di Kabupaten Maros</p> <p>4. Pendampingan Nelayan di Desa Lae-Lae di Kota Makassar</p> <p>5. Pendampingan kelompok tani kentang di Kabupaten Gowa</p>	<p>Peningkatan kualitas produk dan kemasan untuk meningkatkan nilai jual.</p> <p>Melakukan pengolahan bawang merah, agar-agar dan lain sebagainya.</p> <p>Peningkatan kualitas produk dan kemasan untuk meningkatkan nilai jual.</p> <p>Melakukan pengolahan ikan segar untuk peningkatan nilai ekonomi</p> <p>Melakukan pengolahan buah kentang menjadi donat, keripik</p>





		serta jus dalam rangka peningkatan nilai ekonomi produk.
	6. Menjadi koordintor pelaksanaan kuliah kerja nyata terpadu	Mengoptimalkan peran serta Mahasiswa KKN ditengah masyarakat, khususnya permasalahan pedesaan.

Personial Pelaksanaan Program

Tabel 4. Struktur personil pelaksanaan program KKN PPM

No.	Nama	Kualifikasi	Bidang Keahlian	Tugas
1	A.Arifuddin	Doktor	Hukum Ekonomi	Ketua
2	Firman Menne	Magister	Ekonomi Keuangan	DPL
3	Hadijah.M	Doktor	Perikanan	Pakar
4	Minarni	Magister	Psikolog	Pakar
5	Amirullah	Magister	Ekonomi Produksi	Pakar
6	Hasanuddin	Doktor	Marketing	Pakar
7	Zakiun	Sarjana	Analisis data	Analisis data

HASIL YANG DI CAPAI

Potensi Pengembangan Rumput Laut

Budidaya rumput laut di Bantaeng dimulai pada tahun 2001. dan sampai sekarang sngat berkembang pembudidaya rumput laut mulai menjamur di pa,jukkang. Kebanyakan, pembudidaya rumput laut sebelumnya adalah nelayan ikan. Dengan munculnya ide budidaya rumput laut di Pa,jukuang lebih dari 70% nelayan ikan saat ini merangkap juga sebagai pembudidaya rumput laut.

Lebih lanjut tentang budidaya rumput laut di Pa'jukukang dengan , pembudidayaan terbagi dalam 3 macam. Pembudidaya penuh, pembudidaya sambilan utama, dan pembudidaya sambilan tambahan. Pembudidaya rumput laut penuh di desa Pa'jukukang mayoritas pekerjaan sebelumnya adalah nelayan,





karena hasil laut akan ikan yang kurang memuaskan dan belum mencukupi kebutuhan, banyak yang beralih profesi sebagai pebudidaya rumput laut sebagai mata pencaharian utama (penuh). Pembudidaya rumput laut sambilan utama di desa Pa'jukukang didominasi oleh warga yang menjadi nelayan sebagai mata pencaharian utama, dan diselang waktu penangkapan ikan yang kurang banyak, nelayan akan melakukan pekerjaan sebagai pembudidaya rumput laut. Pembudidaya rumput laut sambilan tambahan di desa Pa'jukukang didominasi oleh warga yang menjadi wirausaha bata merah sebagai mata pencaharian utama, dan diselang waktu pekerjaannya, warga akan membantu pekerjaan petani rumput laut penuh.

Di desa Pa'jukukang mayoritas membudidayakan rumput laut *Euchema cottoni* dan *Euchema spinosum*. Petani menerapkan sistem budidaya menggunakan sistem longline. Sistem longline ini menggunakan bahan bahan seperti:

- Tali titik (ukuran 0,4 cm)
- Tali jangkar (diameter 10 mm)
- Tali jangkar sudut (diameter 6 mm)
- Jangkar tancap dari kayu atau bahan lain
- Pelampung styrofoam
- Pelampung botol aqua/karet sandal

Dengan cara pembuatan yakni, bibit rumput laut diikat di tali titik, dan tali titik diikat di tali nilon (PE) dan di ujung tali diikat oleh jangkar dan pelampung, kemudian dibentangkan di laut. Rumput laut siap dipelihara, minimal 45 hari rumput laut siap dipanen.

Petani rumput laut menggunakan perahu menuju lahan budidayanya dan mengambil bentangan tali nilon (PE) beserta jangkar dan pelampungnya, dan panen rumput lautnya. Rumput laut yang dipanen dilepaskan tali titik, dan dijemur dibawah sinar matahari langsung. Lama penjemuran berlangsung tergantung kondisi cuaca, paling cepat 7-10 hari.





Dari hasil panen rumput laut sekitar 30% total panen dijadikan bibit kembali untuk penanaman selanjutnya, bibit yang digunakan harus memenuhi syarat yakni:

- Bercabang banyak, rimbun dan runcing
- Tidak terdapat bercak dan terkelupas
- Warna spesifik (cerah)
- Umur 25 – 35 hari. Berat bibit yang ditanam adalah antara 50 – 100 gram per rumpun
- Tidak terkena penyakit ice-ice

Di desa Pa'jukukang masih banyak yang menggunakan cara penjemuran konvensional seperti dijemur diatas waring yang dialasi oleh terpal dan dijemur dipinggir jalan. Di dusun Korongbatu beberapa warga sudah menjadi percontohan cara menjemur rumput laut yang baik, yakni dengan menggunakan para-para yang berbentuk seperti atap miring terbuat dari bambu dan dibentuk sebagai alas penjemuran rumput laut.

Produksi rumput laut di di kecamatan Pa'jukukang pada tahun 2016 yakni rumput laut kering: 4.973.893 ton. Jumlah bentangan berpengaruh pada hasil produksi , meskipun rata-rata luas bentangan yang diupayakan antara 150 sampai 350 bentangan. Hal ini berkaitan dengan luas lahan yang dimiliki dan modal, rata-rata produksi rumput laut basah menjadi kering dengan perbandingan antara 8:1 sampai 9:1. Produksi yang kurang bagus (karaginan rendah konversinya bisa lebih besar. Rendahnya kualitas rumput laut terkait dengan penggunaan bibit yang berulang dan perlakuan saat pasca panen serta peralihan musim/cuaca).

Semua produksi pembudidaya dijual pada pedagang pengumpul. Harga ditetapkan oleh pedagang berdasarkan pembelian perusahaan. Harga rumput laut dipengaruhi oleh harga pasar dunia (nilai dolar). Rumput laut yang kering dijual, yakni dikisaran harga:

- *Euchema cottoni* perkilogram Rp.6500 (dijemur dengan cara konvensional)
- *Euchema cottoni* perkilogram Rp.13000 (dijemur dengan para-para)





- *Euchema spinosum* perkilogram Rp.3000 (dijemur dengan cara konvensional)
- *Euchema spinosum* perkilogram Rp.6000 (dijemur dengan para-para)

Problem utama yang lain ialah penyakit ice-ice, ditandai dengan rumput laut kelihatan memutih pada ujung biasanya disebabkan karena adanya perubahan lingkungan yang mendadak , seperti penurunan salinitas atau penurunan suhu secara mendadak.

Desa Pa'jukukang Kecamatan Pa'jukukang adalah memiliki banyak usaha dagang barang dan jasa, usaha batu bata merah jasa jahit menjahit, pembuatan kue dari rumput laut, kripik rumput laut dan sirup rumput laut dan lain-lain. Dari banyaknya usaha yang ada di pulau nelayan tersebut telah banyak memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi pemerintah Kabupaten Bantaeng yakni ; terbukanya lapangan kerja dan memberikan wadah masyarakat untuk pencaharian dalam pembiayaan kebutuhan keluarga petani rumput laut dan nelayan.

1. Aktivitas Penunjang Pengembangan Rumput Laut

Rumput laut merupakan pendapatan utama nelayan di pesisir laut penunjang lainnya adalah akses jalan, perahu, dan adanya adat ritual yang dilaksanakan seperti ritual untuk memperbanyak hasil laut dan keselamatan menangkap ikan di laut serta keselamatan dalam memelihara dan memanen rumput laut dengan pendekatan Nelayan yang ada di Kecamatan Pa'jukukang khususnya di Desa Pa'jukukang pemukiman petani Rumput laut dan nelayan, agar masyarakat, antara lain memberikan pemahaman tentang kesadaran hidup yang baik , sejahtera dan bahagia yang didukung oleh tingkat pendidikan/pengetahuan pengembangan usaha yang memadai, pengetahuan tentang kesehatan yang baik dan hidup damai dan tenteram tanpa ada konflik sehingga dengan sendirinya bisa meningkatkan pendapatan petani rumput laut dan Nelayan..

2. Analisa Pengembangan Rumput laut

Desa Pa,jukkang merupakan wilayah pesisir yang banyak dihuni oleh nelayan sebagai tempat domisili serta mata pencaharian nelayan untuk melaut serta tempat pengembangan rumput laut di kecamatan Pajukukang kabupaten Bantaeng. Desa Pa'jukang merupakan lokasi KKN PPM mahasiswa Universitas





Bosowa dengan melaksanakan beberapa kegiatan baik program pokok maupun program tambahan adapaun program pokok yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa bekerjasama dengan masyarakat dapat di lihat pada lampiran

KESIMPULAN

Dengan cara pembuatan yakni, bibit rumput laut diikat di tali titik, dan tali titik diikat di tali nilon (PE) dan di ujung tali diikat oleh jangkar dan pelampung, kemudian dibentangkan di laut. Rumput laut siap dipelihara, minimal 45 hari rumput laut siap dipanen.

Petani rumput laut menggunakan perahu menuju lahan budidayanya dan mengambil bentangan tali nilon (PE) beserta jangkar dan pelampungnya, dan panen rumput lautnya. Rumput laut yang dipanen dilepaskan dari tali titik, dan dijemur dibawah sinar matahari langsung. Lama penjemuran berlangsung tergantung kondisi cuaca, paling cepat 7-10 hari.

Dari hasil panen rumput laut sekitar 30% total panen dijadikan bibit kembali untuk penanaman selanjutnya, bibit yang digunakan harus memenuhi syarat yakni:

- ✓ Bercabang banyak, rimbun dan runcing
- ✓ Tidak terdapat bercak dan terkelupas
- ✓ Warna spesifik (cerah)
- ✓ Umur 25 – 35 hari. Berat bibit yang ditanam adalah antara 50 – 100 gram per rumpun
- ✓ Tidak terkena penyakit ice-ice.





DAFTAR PUSTAKA

- Fleisher, B. 1990. *Agricultural Risk Management*. Colorado dan London: Lynne Rienner Pub.
- Hadisapoetra, S. 1983. *Biaya dan Pendapatan di dalam Usahatani*, Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Ken Suratiyah. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penerbit Swadaya, Jakarta.
- Naning, R. 1983. *Bunga rampai upaya meningkatkan produksi pertanian dan perkembangan serta peran Koperasi dalam pembangunan nasional*, Bina Ilmu, Surabaya.
- Rahardi, F. 1993. Kristiawati, Regina, Nazaruddin. *Agribisnis Perikanan*. Penerbit Swadaya, Jakarta.
- Said, E. Gumbira dan Intan, A.H. 2001. *Manajemen Agribisnis*. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Soekartawi, 1989. *Manajemen pemasaran hasil-hasil pertanian, teori dan aplikasinya*, Rajawali Press, Jakarta.
- Sunanto, Hatta, 1992. *Coklat Budidaya, Pengolahan hasil dan aspek ekonominya*, Kanisius, Yogyakarta.
- Sugiarto Ir. 1988. *Teknik Pembenihan Ikan Mujair dan Nila*. Penerbit CV. Simplex (Anggota IKAPI).
- Sutawi, 2002. *Manajemen Agribisnis*. Bayu Medu, UMM Press.
- Tohir, KA. 1991. *Sautas Pengetahuan Usahatani Indonesia*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Trias Anggorojati, 2012. *Rancang bangun sistem informasi budidaya ikan capung berbasis web*. IPB.
- Wasistiono, S. 2007. *Prospek Pengembangan Desa*. Penerbit Fokusmedia. Bandung.

